

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia alinea ke 4. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya dengan melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting karena pendidikan merupakan kunci keberhasilan manusia untuk mencapai derajat mulia. Melalui pendidikan manusia mampu mememfaatkan dirinya dalam bersikap dan berperilaku di hadapan Tuhan maupun dengan alam sekitar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana yang diamanahkan oleh UNESCO sejak 1998, bahwa dalam membangun pendidikan yang bermartabat harus diletakkan dalam empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan pekerjaan (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama satu sama lain secara kolaboratif, rukun dan damai (*learning live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Para pakar pendidikan di Indonesia menambahkan satu pilar yakni belajar untuk mengabdikan (*learning to workship*) kepada Yang Mahakuasa (Muhammad Yaumi 2013 : 4). Keempat pilar *plus* satu pilar tersebut merupakan modal sosial untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya yang secara kualitatif memiliki kecerdasan yang tinggi dan berkepribadian luhur sehingga mampu memabangun dirinya sendiri dan masyarakat Indonesia yang berperadaban, demokratis, dan menghargai totalitas keragaman bangsa yang ber-*Bhineka Tunggal Ika*.

Setiap siswa mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan siswa. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan begitu, pendidikan sekolah dasar seharusnya mampu mencetak generasi bangsa yang memiliki kecerdasan, berpengetahuan luas, berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik sehingga mampu bersaing ditingkat Internasional.

Berkaitan dengan kecerdasan, hingga saat ini seorang anak dapat dikatakan cerdas apabila mereka mampu menguasai bidang matematika atau sains. Hal ini menjadikan banyak siswa merasa frustrasi dan terbebani jika tidak bisa menguasai dua bidang tersebut. Padahal kecerdasan anak tidak dapat diukur dari satu aspek kecerdasan saja. Tingkat kecerdasan kini dapat di kategorikan kedalam 8 kecerdasan yang disebut dengan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*). Howard Gardner (1993) mengatakan bahwa kecerdasan adalah “kemampuan memecahkan masalah, atau menciptakan produk-produk yang dinilai oleh satu setting budaya atau lebih”. Teori kecerdasan yang dicetuskan Howard Gardner dibagi menjadi 8 jenis kecerdasan diantaranya (1) kecerdasan linguistik-verbal, (2) kecerdasan logis-matematis, (3) kecerdasan visual/spasial, (4) kecerdasan musical, (5) kecerdasan tubuh/kinestetik, (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan intrapersonal, (8) kecerdasan spiritual.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki anak yaitu kecerdasan linguistik-verbal. Kecerdasan linguistik-verbal mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca, mendengarkan dan menulis. Amstrong (dalam Sujiono, Y.N dan Sujiono, B, 2010:55), berpendapat bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Kecerdasan menurut linguistik menurut Gardner dalam Effendi (2005 : 141) ditunjukkan oleh sensitivitas terhadap

fonologi, penguasaan, sintaksis, pemahaman sematic dan prakmatic atau kemampuan dalam menggunakan kata-kata secara terampil dan mengekspresikan konsep-konsep secara fasih.

Kecerdasan linguistik-verbal yang telah dimiliki anak sejak lahir perlu ditingkatkan, karena seiring perkembangan zaman rasanya tidak cukup jika siswa hanya dibekali pengetahuan bahasa yang minim. Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS dimana keduanya saling berkaitan satu sama lain. Dalam pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia kemampuan siswa masih tergolong rendah dalam pemahaman kata maupun kalimat baik yang didengar maupun yang dibaca, dengan begitu perlu ditingkatkan agar siswa dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Selain itu kecerdasan ini sangat penting untuk ditingkatkan agar siswa memiliki kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah dan menciptakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara efektif baik lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 25 Oktober 2018 dengan Ibu Supiyati S.Pd., SD selaku guru kelas IV di SD 4 Terban dalam pembelajaran tematik pada tema 6 Cita-citaku muatan Bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan muatan IPS pada materi menggali isi dan amanat puisi serta melisankan hasil karya puisi berkenaan dengan berbagai jenis cita-cita melalui identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi, siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa dan kata-kata dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Siswa kurang bisa mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitas ide dalam penggunaan bahasa. Hasil wawancara peneliti kepada beberapa siswa yang masuk dalam kategori siswa ranking satu, siswa ranking tengah-tengah, dan ranking paling bawah menunjukkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membuat suatu karya puisi karena tidak ada media yang bisa dijadikan objek pengembang imajinasi mereka. Dalam pembelajaran IPS, materi yang banyak serta hafalan membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil nilai siswa pada pembelajaran

tematik IPS dan Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang belum lulus KKM. Hanya 21 siswa dari 47 siswa yang dapat mencapai KKM 75. Keadaan ini membuat siswa menjadi kesulitan untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya karena guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang berinovasi dalam menerapkan model dan media pembelajaran. Pembelajaran masih banyak berpusat pada guru (*Teacher senter learning*) membuat siswa mudah bosan dan kurang aktif.

Menanggapi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu tindakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan linguistik verbalnya khususnya dalam pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia sehingga indikator pencapaian kecerdasan linguistik dapat berhasil secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya tentu diperlukan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu model dan media yang dipilih peneliti adalah model pembelajaran *Think Talk Write* dengan berbantuan media pembelajaran Kociku.

Huda (2014 : 218), menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan suatu model yang memfasilitasi siswa dalam melatih keterampilan berbahasa secara lisan maupun menulis. Model pembelajaran *Think Talk Write* ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka sehingga dapat meningkatkan kemampuan linguistik siswa. Model pembelajaran *Think Talk Write* mendorong siswa untuk ikut serta dalam proses berpikir, berbicara atau berdiskusi, dan menulis hasil diskusi. Alur model ini dimulai dari proses berpikir (*Think*), siswa terlibat dalam kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan untuk proses membaca. Selanjutnya proses berbicara atau berdiskusi (*Talk*), siswa mengeksplorasi diri dengan berkomunikasi menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri dengan teman satu kelompok dalam proses pembelajaran. Tahap terakhir adalah (*Write*), siswa menuliskan hasil diskusi yang sudah dilakukan pada lembar kerja yang sudah disediakan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pop-up book* Kociku. Kociku merupakan singkatan dari kotak cita-citaku. Media Kociku dirancang sesuai dengan tema dan tujuan dalam pembelajaran

muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Di dalam media *pop-up book* Kociku terdapat berbagai macam cita-cita serta berbagai pemanfaatan sumberdaya alam sekitar yang akan peneliti jadikan untuk menyampaikan materi tentang puisi dan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. Media *pop-up book* Kociku digunakan untuk menjembatani siswa dalam memvisualisasikan pembelajaran yang disampaikan melalui bentuk wujud gambaran objek yang nyata. Dengan penerapan model dan media pembelajaran tersebut, diharapkan dapat membantu meningkatkan kecerdasan linguistik-verbal siswa secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran maupun gagasan-gagasan mereka dengan jelas.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Linguistik-Verbal Dengan Model *Think Talk Write* Berbantuan Media Kociku Tema Cita-citaku Siswa Kelas 4 SD 4 Terban”.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan guru mengelola pembelajaran dengan diterapkannya model *Think Talk Write* berbantuan media Kociku pada tema 6 Cita-citaku dalam muatan Bahasa Indonesia dan IPS kelas IV di SD 4 Terban?
2. Apakah model *Think Talk Write* berbantuan media Kociku dapat meningkatkan kecerdasan linguistik-verbal siswa kelas IV dalam pembelajaran tema 6 Cita-citaku muatan Bahasa Indonesia dan IPS di SD 4 Terban?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model *Think Talk Write* berbantuan media Kociku pada tema 6 Cita-citaku dalam muatan Bahasa Indonesia dan IPS siswa kelas IV di SD 4 Terban.

2. Mendiskripsikan peningkatan kecerdasan linguistik-verbal siswa kelas IV di SD 4 Terban melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media Kociku pada tema 6 Cita-citaku dalam muatan Bahasa Indonesia dan IPS.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap penggalan dan pengembangan peningkatan kecerdasan linguistik siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.
- b. Memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif (*Think Talk Write*) yang dapat digunakan dalam pengembangan pembelajaran tematik Bahasa Indonesia dan IPS.
- c. Sebagai sumber informasi, bahan bacaan, maupun referensi untuk mengembangkan penelitian relevan yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

1. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengenali, dan mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal pada masing-masing siswa yang diajarinya.
2. Menambah keterampilan guru dalam mengelola kelas melalui model pembelajaran yang tidak konvensional.
3. Menambah ide-ide pembelajaran yang lebih menarik untuk dikemas dalam suatu pembelajaran yang menyenangkan.
4. Memberikan referensi untuk membuat media pembelajaran yang lebih inovatif dan sarat akan ilmu.

b. Bagi Siswa

1. Meningkatkan kecerdasan linguistik-verbal siswa.
2. Mendapat layanan dan perlakuan pembelajaran sesuai dengan kecenderungan kecerdasan linguistik verbal yang dimilikinya.
3. Merasakan kegiatan pembelajaran yang partisipasif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

4. Meningkatkan kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah
 1. Memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 4 Terban.
 2. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat membantu meringankan tugas guru dalam mengajarkan materi, sehingga diharapkan sekolah turut serta dalam pengadaan media pembelajaran di sekolah.
 - d. Bagi Peneliti
 1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang cara meningkatkan kecerdasan linguistik verbal siswa.
 2. Sebagai sarana pengembangan wawasan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *Pop-up book* Kociku.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Permasalahan dalam penelitian tindak kelas ini adalah masalah bagaimana untuk meningkatkan kecerdasan Linguistik-verbal dengan model *Think Talk Write* berbantuan media Kociku tema 6 Cita-citaku siswa kelas 4 di SD 4 Terban.
2. Penelitian tindakan kelas ini ditunjukkan peneliti sebagai guru dan siswanya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 47 siswa yakni siswa laki-laki sebanyak 24 dan siswa perempuan sebanyak 23 siswa sebagai subjek penelitian.
3. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD 4 Terban yang beralamat di Jl. Kudus-Pati KM. 12, Desa Terban, kabupaten Kudus.
4. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS.
 - a. Tema : 6 Cita-citaku
 - b. Subtema : 2 / Hebatnya Cita-citaku 3 / Giat Berusaha Meraih Cita-cita
 - c. Pembelajaran : Siklus I Subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 Siklus II Subtema 3 pembelajaran 3 dan 4
 - d. Bahasa Indonesia :

3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulisan dengan tujuan untuk kesenangan.

4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

e. IPS :

3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

F. Definisi Operasional

Agar memperoleh kejelasan pada setiap variabel yang diteliti, istilah yang terdapat di dalamnya perlu ditegaskan pengertiannya. Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kecerdasan Linguistik Verbal

Kecerdasan linguistik verbal merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, bunyi bahasa, makna bahasa serta kegunaan dari praktis dari bahasa. Individu dengan kecerdasan bahasa yang tinggi pada umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa seperti membaca, menulis karangan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara, dan sebagainya.

Tujuan meningkatkan kecerdasan linguistik yaitu agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, serta mampu mengingat dan menghafal informasi, mampu memberi penjelasan, dan mampu membahas bahasa itu sendiri.

2. Model *Think Talk Write*

Model *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, kemudian membuat laporan presentasi. Strategi model pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan, siswa diperkenankan untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan, serta membantu siswa mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur sehingga dengan begitu dapat meningkatkan kemampuan linguistik siswa.

Tahap dalam penerapan model *Think Talk Write* adalah sebagai berikut :

- 1) *Think* (berpikir), Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan siswa serta petunjuk pelaksanaannya. Selanjutnya siswa membaca masalah yang ada di LKS maupun media yang didapat. Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian). Lalu siswa membuat catatan kecil tentang apa yang ia ketahui.
- 2) *Talk* (berbicara), guru membagi kelompok 7-8 siswa (menyesuaikan kondisi kelas). Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun ide-ide dalam kegiatan diskusi baik bertukar ide dengan teman ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.
- 3) *Write* (menulis), siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya pada tahapan pertama dan kedua. Siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang memuat pemahamannya ke dalam bentuk tulisan yang selanjutnya dipresentasikan ke depan lalu setelah itu guru melakukan refleksi.

3. Media Kociku

Media Kociku ini adalah singkatan dari Kotak Cita-citaku. Media ini merupakan media sejenis *pop-up book* yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan materi. *Pop-up book* merupakan media pembelajaran yang membentuk layar tiga dimensi ketika halaman dibuka, dimana didalamnya terdapat gambar-gambar tentang berbagai jenis

cita-cita. Media *pop-up book* Kociku dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas karena media Kociku mengandung unsur-unsur gambar, warna dan gerak yang akan mengingatkan daya imajinasi peserta didik terhadap materi yang disampaikan. *Pop-up book* Kociku ini dapat menjembatani peserta didik dalam berfikir dan menuangkan ide-ide kreatif melalui visualisasi nyata pada pembelajaran materi menggali isi dan amanat puisi serta melisankan hasil karya puisi berkenaan dengan berbagai jenis cita-cita melalui identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. Kemudian siswa dapat membuat karya puisi dengan menggunakan bahasanya sendiri.

